

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sektor industri merupakan bagian penting pada pembangunan ekonomi Indonesia, di samping bidang perekonomian lainnya. Pertumbuhan industri selama tahun 1970-an membawa keragaman pada sektor industri. Hasil yang dicapai oleh perekonomian Indonesia dalam bidang industri mulai menunjukkan perkembangan meningkat terutama dari sektor industri berlandaskan sumber daya alam (Ichimura S, 1989:3). Munculnya serta berkembangnya industri sejalan dengan keberadaan manusia yang mempunyai kecerdasan untuk menciptakan dan menggunakan alat-alat untuk mencapai tujuan produksi. Industri dapat diartikan sebagai proses penciptaan dan penggunaan alat-alat produksi untuk mencapai tujuan berupa produk.

Keberadaan industri dapat dipandang sebagai transformasi sumber daya alam dan sumber daya manusia, karena melalui proses produksi dapat menghasilkan produk bernilai bagi kebutuhan hidup manusia. Pembangunan nasional dalam bidang industri membawa dampak bagi kehidupan masyarakat dengan mengubah masyarakat agraris ke masyarakat industri. Peralihan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri membutuhkan tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan, sehingga pendayagunaan perempuan lebih efektif dengan banyak terlibat dalam bidang industri (Iskandar, 1993:45). Proses ini membawa peluang bagi kaum perempuan untuk berperan lebih besar dalam sektor

industri dengan memanfaatkan kesempatan kerja yang ditawarkan oleh sektor tersebut.

Perempuan Indonesia mempunyai peluang dan kesempatan besar untuk berkembang di sektor publik. Peluang dan kesempatan itu ditunjang pula dengan kondisi perubahan pandangan tentang citra perempuan dan pengakuan oleh lingkungan sosial terhadap keberadaan perempuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Bahkan sejak Repelita III (1979-1984) Pemerintah memberikan perhatiannya kepada peran perempuan dengan adanya seorang menteri khusus untuk menangani masalah yang berkaitan dengan kaum perempuan.

Berdasarkan TAP II/MPR/1978 tentang peranan perempuan dalam pembangunan telah jelas mengamanatkan kepada kaum perempuan untuk berpartisipasi mewujudkan keluarga sejahtera dan membina generasi muda. Perempuan Indonesia mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan, bukan saja sebagai objek juga sebagai subjek pembangunan (Mely G. Tan, 1996:75). Perempuan Indonesia dapat menjalankan peranan secara aktif untuk pembangunan ekonomi negaranya.

Kegiatan dunia industri mulai dari industri rumah tangga sampai industri besar banyak melibatkan kaum perempuan sebagai pekerja. Hal ini disebabkan sektor industri banyak menyerap tenaga kerja, dalam hal ini Booth dan McCawly mengemukakan bahwa:

“Lapangan pekerjaan yang disediakan oleh sektor industri berdasarkan sensus penduduk 1971 adalah 6,5 % dan meningkat pada tahun 1980 adalah 8,5%. Kira-kira 80% angkatan kerja sektor industri bertempat tinggal di daerah pedesaan dan sekitar setengah dari seluruh angkatan kerja sektor ini adalah wanita. 70% angkatan kerja wanita di sektor industri adalah bekerja sendiri atau anggota keluarga yang tidak dibayar

karena semua mencerminkan sifat kegiatan industri rumah tangga tersebut.” (Booth dan McCawly, 1987:89).

Menurut pendapat di atas menjelaskan bahwa kegiatan industri dengan skala industri rumah tangga, industri kecil sampai industri besar menyerap pekerja perempuan dan setiap periodenya jumlah tenaga kerja semakin meningkat. Adapun kelompok industri berdasarkan jumlah penyerapan tenaga kerjanya menurut Staley dan Morse dibedakan menjadi industri besar yaitu industri yang mampu menyerap 100 sampai lebih dari 100 tenaga kerja, industri sedang yaitu industri yang mampu menyerap 50 sampai 99 tenaga kerja, industri kecil yaitu industri yang mampu menyerap 10 sampai 49 tenaga kerja dan industri kerajinan rumah tangga yaitu industri yang mampu menyerap 1 sampai 9 tenaga kerja (Saleh A, 1991:43).

Penggerak industri kecil dan kerajinan rumah tangga secara mayoritas dijalankan oleh rakyat kecil, hal tersebut terkait dengan kebutuhan modal awal untuk membuka usaha tersebut relatif sedikit. Sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga memberi manfaat sosial bagi perekonomian masyarakat karena dapat memberikan peluang usaha sangat luas. Hasil produk dari sektor industri ini relatif murah dan sederhana, jenisnya pun cukup bervariasi mulai dari produk kerajinan tangan sampai produk makanan.

Industri yang bergerak dalam pengolahan makanan terdapat di berbagai daerah dengan kapasitas usaha termasuk kategori industri rumah tangga dan industri kecil. Berdirinya industri makanan terkait masalah ekonomi karena manusia dengan kemampuan yang dimilikinya berupaya memenuhi kebutuhan paling mendasar antara lain makanan dan minuman. Pengolahan makanan itu

disesuaikan dengan selera masyarakat tertentu sehingga terciptalah beraneka ragam jenis makanan dengan cara memasak dan kemasan unik. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh dari kebudayaan yang telah ada dalam masyarakat. Misalnya corak dan bahan mentah makanan dan minuman orang sunda, secara tradisional dipengaruhi pula oleh corak lingkungan fisiknya yaitu alam Jawa Barat (Herayati, 1986:35). Masyarakat sunda dalam kehidupannya sehari-hari mengenal makanan untuk cuci mulut atau *bibilas* dengan beragam jenis dan bentuk yang khas seperti *peuyeum*, *borondong*, *wajit* dan lain-lain.

Hampir setiap daerah di Jawa Barat mempunyai industri makanan khas, sehingga beberapa kota di Jawa Barat mempunyai spesialisasi makanan khas masing-masing (Surjadi, 1985:64). Jenis makanan memberikan kekhasan pada setiap daerah asal produk tersebut diproduksi misalnya tahu Sumedang, dodol Garut dan masih banyak dari daerah lain. Dari aneka ragam jenis makanan khas yang tersebar di berbagai daerah Jawa Barat, salah satunya *wajit* merupakan makanan khas berasal dari Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung sehingga namanya lebih dikenal sebagai *wajit cililin*.

Wajit merupakan jenis makanan terbuat dari bahan baku beras ketan, kelapa, gula merah dan gula putih. Setelah matang campuran bahan-bahan tersebut (*wajit ngora*) dikemas dengan cara dibungkus daun jagung kering berbentuk piramida kecil dengan ukuran alasnya kurang lebih lima centimeter dan tingginya kurang lebih empat centimeter, kemudian dijemur sampai permukaan luarnya kering. Berdirinya industri makanan khas di suatu daerah terkait dengan tersedianya sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan bahan baku. Wilayah

Kecamatan Cililin mempunyai hasil alam berupa padi, gula aren, kelapa dan lain-lain. Sehingga masyarakatnya membuat jenis makanan olahan dengan memanfaatkan bahan dasar tersebut.

Suatu produk makanan dapat dikenal menjadi jenis makanan khas suatu daerah tidak terjadi secara tiba-tiba, hal tersebut memerlukan proses sosialisasi dengan jangka waktu relatif lama untuk mencapai tahap dikenal masyarakat luas. *Wajit* awalnya merupakan makanan kecil disajikan pada acara-acara tertentu seperti pesta pernikahan, tetapi pada perkembangannya makanan tersebut menjadi produk dengan nilai ekonomis untuk dijual. Seiring *wajit* memiliki nilai ekonomis untuk dijual maka bermunculan pengusaha-pengusaha atau orang yang berwirausaha dalam industri *wajit*. Wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal dan skill untuk bertujuan produksi (Buchori A, 2001:25)

Industri *wajit* di Cililin menjadi salah satu pilihan usaha yang ditekuni oleh masyarakatnya, jika dilihat dari mayoritas pengusaha maupun tenaga kerja dalam industri *wajit* kaum perempuan lebih dominan. Perempuan memilih menjalankan usaha tersebut, disamping tidak membutuhkan modal besar sektor ini juga tidak menuntut persyaratan pendidikan formal. Selain itu faktor penyebab kaum perempuan lebih memilih berkarir tidak jauh dari lingkungan rumah terkait dengan dua peranan yang dilakukannya. Perempuan berperan sebagai isteri melakukan pekerjaan rumah tangga dalam konteks kegiatan reproduksi dan peranan sebagai pencari nafkah di bidang produksi secara langsung menghasilkan

pendapatan. Perempuan sendiri cenderung lebih menyukai bekerja dalam industri rumah tangga atau pada usaha jasa-jasa (Boserup, 1984:105).

Kaum perempuan di sekitar lingkungan industri *wajit* lebih tertarik untuk bekerja dalam industri tersebut, terutama bagi mereka yang memiliki kesempatan untuk membuka usaha sendiri menjadi seorang pengusaha *wajit*. Seorang perempuan bila sudah berprofesi sebagai pengusaha mempunyai peranan lebih banyak dibandingkan mereka yang menjadi tenaga kerja. Seorang perempuan pengusaha selain mengemban tugas rumah tangga juga harus menjaga kelangsungan usahanya dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan tenaga kerja yang bekerja pada perusahaannya. Maka dengan demikian setiap peran harus mampu dijalankan oleh perempuan dalam memimpin perusahaan dan harus mengerjakannya secara selaras, serasi dan seimbang dengan kehidupan keluarganya. Apabila peran tersebut sudah dapat dijalankan dengan baik maka tujuan pembangunan ekonomi nasional yaitu menciptakan dan mendorong tumbuhnya pengusaha kecil dan menengah dapat tercapai sekalipun pengusahanya dari kaum perempuan.

Gambaran tentang kaum perempuan yang terlibat dalam sektor industri menjadi seorang pengusahanya terjadi dalam industri *wajit* di Kecamatan Cililin. Bahkan pada perkembangan industri tersebut nama perempuan pengusaha sebagai produsen *wajit* lebih populer di kalangan masyarakat dibanding nama perusahaannya, nama perempuan pengusaha *wajit* banyak dicantumkan pada merek dagang produknya. Industri tersebut merupakan salah satu usaha perekonomian rakyat berciri tradisional dengan modal utama tenaga kerja

keluarga serta teknologi seadanya. Dengan berbasis manajemen keluarga industri *wajit* dapat bertahan lama, walaupun membutuhkan waktu lama untuk berubah menjadi usaha dengan skala besar. Usaha tersebut dijalankan secara turun temurun, biasanya meneruskan perusahaan orang tuanya dan ada juga secara mandiri mendirikan perusahaan sendiri.

Tertarik dengan latar belakang tersebut maka penulis melakukan sebuah penelitian tentang peran serta perempuan yang berkiprah menjadi pengusaha pada industri *wajit*. Dengan pertimbangan bahwa industri *wajit* di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung banyak melibatkan perempuan dalam menjalankan usahanya. Hal itu sangat menarik dengan dominannya kaum perempuan menjadi pengusaha pada industri *wajit* menjadi keunikan tersendiri, padahal dalam dunia industri umumnya kaum perempuan lebih dominan berkontribusi sebagai tenaga kerja (buruh).

Latar belakang penulis memilih wilayah Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung sebagai tempat penelitian karena industri kecil berupa makanan khas *wajit* berasal dari daerah tersebut. *Wajit* sudah identik dengan nama Cililin sehingga makanan tersebut lebih dikenal sebagai *wajit cililin*. Cakupan wilayah dalam penelitian termasuk dalam kriteria ruang lingkup sejarah lokal yang dikemukakan Jordan sebagaimana dikutip oleh Widja (1989:12), mengemukakan: Bahwa ruang lingkup sejarah lokal ialah keseluruhan lingkungan sekitar yang bisa berupa kesatuan wilayah seperti desa, kecamatan, kabupaten, kota kecil dan lain-lain kesatuan wilayah seukuran itu beserta unsur-unsur institusi sosial dan budaya yang berada di suatu lingkungan.

Berbagai aspek kehidupan manusia dalam wilayah penelitian tentunya menambah menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Industri *wajit* dan segala aspek yang terkait didalamnya merupakan gabungan dari faktor sumber daya manusia dan sumber daya alam di Kecamatan Cililin yang turut mendukung berkembangnya usaha tersebut. Aspek tersebut dijadikan bahan kajian, pengertian sejarah lokal merupakan studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Widja, 1989:13).

Penulisan sejarah tidak lepas dari masalah batasan waktu, penulis membahas masalah penelitian dengan kurun waktu antara tahun 1970 sampai tahun 1993. Pada tahun 1970-an industri *wajit* mulai berkembang di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung dengan berdirinya beberapa perusahaan, termasuk perusahaan yang dikelola oleh kaum perempuan. Padahal jauh sebelum tahun tersebut *wajit* sudah dibuat, tetapi perusahaan industri *wajit* masih terbatas, sehingga tahun 1970 lebih tepat dijadikan batas awal tahun penelitian. Tahun 1993 dijadikan akhir dari kurun waktu pembahasan karena pada tahun tersebut industri *wajit* mencapai puncaknya perkembangannya. Pada tahun 1993 juga seorang perempuan pengusaha *wajit* menerima penghargaan Upakarti dari pemerintah atas jasanya sebagai perintis industri *wajit* dan membina pengrajin *wajit*. Sehingga kurun tersebut penulis ingin melihat perubahan yang terjadi dalam industri *wajit* di Cililin khususnya tentang perempuan pengusaha *wajit*. Kurun waktu penelitian dari tahun 1970 sampai tahun 1993 diharapkan dapat melihat

perkembangan sosial ekonomi perempuan pengusaha *wajit* di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung.

Atas pertimbangan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang masalah perempuan pengusaha industri *wajit*. Penelitian kajian tersebut disusun dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi. Agar lebih jelas masalah penelitian tersebut dijabarkan dalam sebuah judul: **Kiprah Para Perempuan Pengusaha Industri “Wajit” di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Tahun 1970-1993: Suatu Kajian Sosial Ekonomi.**

1.2. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Adapun permasalahan utama dibahas dalam kajian skripsi ini, yaitu: *”Bagaimana kiprah para perempuan pengusaha pada perkembangan industri wajit Cililin tahun 1970-1993?”*. Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian ini dibatasi beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi penduduk di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung pada tahun 1970-1993?
2. Bagaimana perkembangan industri wajit di Cililin pada tahun 1970-1993?
3. Bagaimana peranan perempuan pengusaha industri wajit dalam perkembangan industri wajit pada tahun 1970-1993?
4. Bagaimana peranan perempuan pengusaha industri wajit dalam kehidupan sosial ekonominya pada tahun 1970-1993?

1.3. Tujuan Penulisan

Ada beberapa tujuan penulisan karya ilmiah dengan judul: *Kiprah Para Perempuan Pengusaha Industri "Wajit" di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Tahun 1970-1993: Suatu Kajian Sosial Ekonomi*. Hal tersebut disebabkan penulisan sejarah bukan hanya sekedar memaparkan fakta-fakta semata, lebih jauh bermaksud agar mendapatkan pelajaran dari nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa masa lampau. Adapun tujuan penelitian, yaitu:

Tujuan umum dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memperkaya penulisan tentang sejarah lokal serta mendokumentasikan peristiwa pada tingkat lokal.
2. Memperkaya tulisan karya ilmiah yang mengkaji tentang kiprah perempuan pada sektor publik.

Tujuan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menggambarkan kondisi sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat Cililin tahun 1970-1993. Pembahasan tersebut meliputi gambaran umum kehidupan sosial ekonomi yaitu: Gambaran umum wilayah Kecamatan Cililin, keadaan penduduk, mata pencaharian serta potensi sumber daya alam.
2. Menjelaskan kondisi industri *wajit* cililin pada tahun 1970-1993. Pembahasan ini meliputi sejarah pengembangan industri *wajit* sebelum tahun 1970.
3. Menjelaskan peran perempuan yang berprofesi sebagai pengusaha pada industri *wajit cililin*. Pembahasan ini meliputi: latar belakang perempuan menjadi pengusaha, permodalan, produksi, tenaga kerja, pemasaran hasil usahanya, pengembangan produk *wajit*.

4. Menggambarkan kondisi sosial ekonomi perempuan pengusaha *wajit*. Pembahasan ini meliputi tingkat kesejahteraan hidupnya dari pendapatan sebagai pengusaha *wajit*, peran ganda dalam keluarga, hubungan sosial dengan lingkungan masyarakat.

1.4. Metode dan Teknik Penulisan

1.4.1. Metode Penulisan

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode historis, digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Metode merupakan prosedur, teknik atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyidikan (Helius Sjamsuddin, 1996:60). Metode Historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan pada masa lampau (Gosichalk, 1986:32). Metode tersebut dipakai karena penulisan penelitian sejarah berada pada masa lampau. Adapun langkah-langkah penelitian sesuai dengan uraian Ismaun (1992:125-131) yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pengumpulan sumber-sumber sejarah terkait dengan masalah penelitian baik itu sumber lisan maupun sumber tulisan.

2. Kritik

Kritik merupakan proses analisis sumber dilakukan terhadap sumber sejarah, baik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik ini dibagi

menjadi dua yaitu kritik eksternal dan internal, sehingga terdapat fakta-fakta dengan sifat objektif.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dalam proses penelitian.

4. Historiografi

Setelah sumber-sumber sejarah ditemukan kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Kemudian fakta-fakta sejarah tersebut disajikan menjadi kesatuan tulisan disusun sebagai karya tulis dalam bentuk skripsi berjudul: kiprah Para Perempuan Pengusaha Industri “Wajit” di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Tahun 1970-1993: Suatu kajian sosial ekonomi.

4.2. Teknik Penelitian

Mengumpulkan informasi dalam penulisan skripsi ini, dilakukan dengan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik yang digunakan penulis dengan mengkaji berbagai sumber relevan, baik dari buku-buku maupun sumber tertulis lainnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu penulis dalam menentukan landasan berfikir untuk masalah penelitian. Khususnya studi literatur berhubungan dengan masalah penelitian seperti perempuan bekerja menurut perspektif gender, industri kecil dan kewirausahaan, perubahan sosial ekonomi masyarakat pedesaan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara penulis mengajukan pertanyaan dan narasumber menjawab pertanyaan secara lisan. Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap sumber dalam penulisan skripsi. Adapun beberapa narasumber diantaranya perempuan pengusaha wajit, pegawai pabrik, tenaga kerja di pabrik wajit sezaman dengan tahun kajian peneliti. Ditambah tokoh masyarakat yang mengetahui perkembangan industri wajit serta dapat memberikan keterangan sesuai kebutuhan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang menjadi alasan penulis mengambil kajian tentang peranan perempuan pengusaha industri *wajit*. Agar kajian lebih terarah maka dibuat rumusan dan pembatasan masalah. Dibahas juga tujuan penulisan dari penelitian, baik tujuan khusus maupun tujuan umum. Terakhir memuat sistematika penulisan berpedoman pada penulisan karya ilmiah di UPI.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan pembahasan masalah tentang *Kiprah Para*

Perempuan Pengusaha “Wajit” di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Tahun 1970-1993: Suatu Kajian Sosial Ekonomi. Penulis menggunakan beberapa referensi berhubungan dengan kajian, beberapa buku isinya dibahas dalam bab ini. Kajian pustaka sangat penting dalam suatu karya ilmiah karena dapat memberikan masukan berharga bagi penelitian dan penulisan karya ilmiah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metodologi penelitian, secara garis besar telah disinggung pada Bab I. Semua prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai persiapan penelitian serta prosedur pengurusan perizinan dijelaskan dalam Bab ini. Menjelaskan penyusunan skripsi dengan metode sejarah mulai dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB IV PERANAN PARA PEREMPUAN PENGUSAHA DALAM PERKEMBANGAN INDUSTRI WAJIT DI CILILIN TAHUN 1970-1993

Menguraikan penjelasan hasil penelitian berhubungan dengan permasalahan judul yaitu *Kiprah Para Perempuan Pengusaha “Wajit” di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Tahun 1970-1993: Suatu Kajian Sosial Ekonomi.* Dalam bab IV terbagi kedalam empat sub bab sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama kondisi sosial ekonomi penduduk di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung pada tahun 1970-1993. Kedua perkembangan industri *wajit* di Cililin pada tahun 1970-1993. Ketiga peranan perempuan pengusaha industri

wajit dalam perkembangan industri *wajit* pada tahun 1970-1993. Keempat peranan perempuan pengusaha industri *wajit* dalam kehidupan sosial ekonominya pada tahun 1970-1993.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan penafsiran atau pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh. Temuan hasil penelitian dari lapangan yang menjawab permasalahan dari penelitian ini serta hasil uraian bab-bab sebelumnya kemudian disimpulkan dalam sebuah analisis. Serta rekomendasi untuk perbaikan pada masalah peranan perempuan pengusaha dan perkembangan industri *wajit* di Cililin. Rekomendasi untuk penulis lain yang berminat mengkaji sejarah lokal.

